

**PENGARUH PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM
KETENAGAKERJAAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA TAHUN 1990-2022**

(Skripsi)

Oleh

Revina Sefira



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM KETENAGAKERJAAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 1990-2022

Oleh

Revina Sefira

Penelitian ini meneliti pengaruh partisipasi perempuan dalam ketenagakerjaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1990 hingga 2022. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *Error Correction Model* (ECM) dengan data analisis *time series*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sementara variabel bebas terdiri dari partisipasi perempuan menggunakan data tenaga kerja perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan, dan pembentukan modal tetap bruto. Analisis regresi menunjukkan bahwa tenaga kerja perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan, dan pembentukan modal tetap bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Kata Kunci: *Error Correction Model* (ECM), Partisipasi Perempuan, dan Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

THE IMPACT OF WOMEN'S PARTICIPATION IN LABOR ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA 1990-2022

By

Revina Sefira

This study examines the impact of women's participation in labor on economic growth in Indonesia from 1990 to 2022. The analysis method used in this study is the Error Correction Model (ECM) method with time series analysis data. The dependent variable in this study is economic growth. In contrast, the independent variable consists of women's participation using data on female labor force, average years of female schooling, and gross fixed capital formation. Regression analysis shows that female labor force, female average years of schooling, and gross fixed capital formation all have a positive and significant influence on Indonesia's economic growth in both the long and short term.

Keyword: *Error Correction Model (ECM), Women's Participation, and Economic Growth.*

**PENGARUH PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM
KETENAGAKERJAAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA TAHUN 1990-2022**

Oleh

Revina Sefira

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **PENGARUH PARTISIPASI PEREMPUAN
DALAM KETENAGAKERJAAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA
TAHUN 1990-2022**

Nama Mahasiswa : **Revina Sefra**

Nomor Pokok Mahasiswa : 2011021011

Program Studi : S1 Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



**1. Komisi Pembimbing
Pembimbing Utama**

Emi Maimunah, S.E., M.Si.
NIP 19800218 200501 2 002

MENGETAHUI

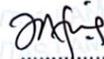
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.
NIP. 19800705 200604 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Emi Maimunah, S.E., M.Si.**



Penguji I : **Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si.**



Penguji II : **Zulfa Emalia, S.E., M.Sc.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Juli 2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Nama : Revina Sefira
Nomor Induk Mahasiswa : 2011021011
Program Studi : S1 Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Partisipasi Perempuan Dalam
Ketenagakerjaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di
Indonesia Tahun 1990-2022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya sebagai penulis bertanggung jawab penuh jika terdapat pelanggaran tersebut.

Bandar Lampung, 09 Juli 2024



Revina Sefira

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Revina Sefira. Penulis dilahirkan di Kotaagung pada tanggal 15 Mei 2002, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, penulis memiliki adik laki-laki bernama Fariel Paloki. Buah hati pasangan Rudi Hartono dan Evi Yunianty.

Penulis mengawali pendidikan di TK Dharma Wanita Kotaagung pada tahun 2006. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 3 Kuripan, lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Kotaagung, kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikannya ke SMA Negeri 1 Kotaagung, lulus pada tahun 2020. Penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menjalani kegiatan kuliah, penulis tergabung dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unila sebagai Staff Biro Humas tahun 2020/2021. Penulis juga pernah terpilih sebagai salah satu penerima bantuan modal pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) 2023. Penulis menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2023 di Desa Banding Agung, Kecamatan Suoh, Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(Q.S Al Baqarah: 286)

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

“Terhadap nikmat Tuhanmu, nyatakanlah (dengan bersyukur)”

(Q.S Adh Dhuha: 11)

*The possibility of all those possibilities being possible is just another possibility
that can possibly happen*

(Mark Lee)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbilalamin

Allahumma Sholi Ala Muhammad wa Ala Ali Muhammad

Aku persembahkan sebuha bentuk upayaku dalam menyelesaikan perkuliahan ini kepada:

Kedua orang tuaku

Rudi Hartono

Evi Yunianty

Terima kasih atas cinta kasih tulus yang telah kalian berikan dalam membesarkan dan membahagiakanku serta senantiasa mendoakan kesuksesan dalam setiap langkahku. Kerja keras dan pencapaianku tidak akan pernah cukup untuk mengganti segala keringat dan air mata kalian. Semoga setiap tetes keringat dan air mata yang jatuh karena aku menjadi jalan yang membawa kalian berdua menuju Jannah, Aamiin. Aku selalu bersyukur kepada Allah SWT karena telah memberkatiku dengan orang tua terbaik dalam hidup ini.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Perempuan Dalam Ketenagakerjaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2022”** merupakan syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan serta Dosen Penguji II atas kesediaannya dalam memberikan pengetahuan, tanggapan, kritik, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Emi Maimunah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah membimbing penulis dengan sabar, meluangkan waktu dalam memberikan banyak ilmu pengetahuan, arahan, saran, dan motivasi selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji I atas kesediaannya dalam memberikan pengetahuan, tanggapan, kritik, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku Dosen Pembahas pada seminar proposal yang telah memberikan tanggapan, kritik, serta saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak Thomas Andrian, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dan bantuannya selama proses akademik penulis di jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang dengan tulus memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan banyak sekali bantuan dan pelayanan untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
10. Ayah dan Bunda tercinta, Ayah Rudi Hartono dan Bunda Evi Yunianty yang telah menjadi orang tua yang luar biasa bagi anak-anaknya. Terimakasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, dukungan, dan doa yang telah kalian berikan.
11. *The one and only brother*, Fariel Paloki. Terima kasih atas segala dukungan, bantuan, dan doa selama ini. Semoga kedepannya kita bisa berhasil dan tetap menjadi kebanggaan Ayah dan Bunda.
12. Kepada nenek saya Kartini yang senantiasa memberikan doa dan nasihat yang tiada henti kepada saya selaku cucu pertama, saya amat berterima kasih atas perhatian yang di curahkan dan kasih sayang yang tidak ternilai.
13. Seluruh keluarga besar, om-tante dan seluruh sepupuku yang terlalu banyak jika di sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan doa yang diberikan.
14. Sahabat terbaik sejak jaman kanak-kanak, HTR, Ellen, Dian, Arum, Caca, Lia, Gege, Marin, Amel. Terimakasih atas dukungan, doa, nasihat, dan

keceriaan yang selalu kelian berikan selama ini dan kelak sampai kita menua. Semoga semua cita-cita baik kita bisa segera terkabul.

15. Sahabat seperjuanganku selama masa perkuliahan hingga kelulusan ini (Perencanaan dan Publik Genk) yaitu Disa, Lili, Deswira, Silva, Maul, Ulfa, Laura, Nadiya, Diva, Rezi, dan Ias. Terimakasih karena selalu siap membantu, saling memotivasi, dan meluangkan waktu untuk mendengar segala keluh kesah selama menjalani kehidupan perkuliahan ini. Semoga semua cita-cita baik kita bisa segera terkabul.
16. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan 2020 dan berbagai pihak lainnya yang ikut serta membantu dan memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang terlalu banyak jika di sebutkan satu persatu.
17. Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri, Revina Sefira. Apresiasi sebesar besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini dan mampu menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati semua prosesnya ketika rasanya sangat sulit untuk dilakukan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya. Aamiin.

Semoga segala dukungan, bimbingan dan doa yang diberikan kepada Penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin YRA.

Bandar Lampung, 09 Juli 2024
Penulis

Revina Sefira

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	12
2.1.2 Gender.....	14
2.1.3 Ketenagakerjaan.....	16
2.1.4 Tingkat Pendidikan	17
2.1.5 Investasi	18
2.2 Tinjauan Empiris.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Hipotesis	25
III. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	26
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	27

3.4 Metode Analisi.....	28
3.4.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	28
3.4.2 Regresi Linier Berganda.....	28
3.4.3 Model Analisis.....	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.7 Pengujian Hipotesis.....	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	40
4.2 Statistik Deskriptif.....	41
4.3 Hasil Teknik Analisis Data.....	42
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	48
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis.....	53
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 <i>Gender Inequality Index</i> Negara ASEAN Tahun 2019	2
1.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2022.....	4
1.3 Pembentukan Modal Tetap Bruto Indonesia Tahun 2018-2022 (Triliun Rupiah).....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	20
3.1 Jenis Dan Sumber Data	27
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
4.2 Hasil Uji Stasioner Data Pada Tingkat Level	43
4.3 Hasil Uji Stasioner Data Pada Tingkat <i>First Difference</i>	43
4.4 Hasil Uji Jangka Panjang	45
4.5 Hasil Uji Kointegrasi	46
4.6 Hasil Uji Jangka Pendek	47
4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
4.9 Hasil Uji Autokorelasi	52
4.10 Hasil Uji t-statistik (parsial).....	53
4.11 Hasil Uji F-statistik (simultan).....	55
4.12 Hasil Uji Jangka Panjang dan Jangka Pendek	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.2 Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2018-2022	5
1.3 Data Rata-Rata Lama Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018-2022	7
2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
4.1 Hasil Uji Normalitas	49

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gender adalah konstruksi sosial dimana laki-laki serta perempuan memiliki kepribadian yang berbeda karena standar budaya yang menentukan tanggung jawab mereka dalam berbagai aspek masyarakat (Hubeis, 2010). Terkait pemisahan tugas dan status antara laki-laki serta perempuan dalam masyarakat, gender merupakan gagasan yang dibentuk oleh masyarakat dan tertanam melalui proses sosiologis dan budaya. Sifat laki-laki serta perempuan yang dianggap pantas berdasarkan aturan/norma masyarakat dan praktik budaya mengidentifikasi gender seseorang, sehingga menimbulkan peran gender.

Kesetaraan gender harus mencakup kesetaraan bagi laki-laki serta perempuan agar dapat mempunyai kesempatan yang sama/setara pada beragam aspek kehidupan. Perempuan masih tertinggal di banyak aspek kehidupan, sehingga ketertinggalan maupun kemajuan perempuan akan berdampak sangat luas pada semua aspek kehidupan karena perempuan merupakan separuh dari penduduk. Itulah alasan, mengapa perempuan harus maju agar perempuan dapat berpartisipasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Kementerian PPPA, 2022).

Ketidaksetaraan gender membatasi kemampuan perempuan untuk terlibat dalam semua aspek kehidupan masyarakat. Berkurangnya jumlah dan kualitas sumber daya manusia suatu negara akibat diskriminasi gender akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Individu mungkin akan lebih sulit mengakses elemen lain jika terdapat ketidakseimbangan gender di satu bidang. Misalnya, jika terjadi diskriminasi gender dalam mengakses pendidikan maka akan berdampak pada terhambatkan perempuan dalam mengakses pekerjaan. Padahal semakin tinggi

tingkat partisipasi perempuan dalam ketenagakerjaan, semakin besar dampaknya pada pertumbuhan ekonomi.

Menyadari pentingnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membentuk sebuah agenda pembangunan berkelanjutan atau yang biasa dikenal dengan nama *Sustainable Development Goals* (SDG's) tahun 2015 sebagai lanjutan dari agenda sebelumnya yaitu keberlanjutan milenium atau *Millenium Development Goals* (MDG'S) dimana berakhirnya pada 2015. SDGs memiliki tujuh belas agenda yang bertujuan untuk pembangunan perdamaian dan kemakmuran seluruh masyarakat dunia. Kesetaraan gender menjadi target kelima dari 17 (tujuh belas) tujuan dalam pembangunan berkelanjutan. Ini menunjukkan betapa pedulinya negara-negara di dunia dengan masalah ketidakadilan gender, yang secara tidak proporsional mempengaruhi perempuan (Khairunnisa et al., 2022).

Gender Inequality Index (GII) dibuat *United Nations Development Programme* (UNDP) adalah alat ukur ketimpangan gender yang menggambarkan (1) kesehatan reproduksi, (2) pemberdayaan, dan (3) ketenagakerjaan. GII berkisar antara 0 dan 1. Ketidaksetaraan gender bernilai positif jika skor GII semakin rendah dan bernilai negatif jika skornya semakin tinggi.

Tabel 1.1 Gender Inequality Index Negara ASEAN Tahun 2019

Negara	Nilai / Poin (Skala 0-1)
Singapura	0,065
Malaysia	0,253
Brunei Darussalam	0,255
Vietnam	0,296
Thailand	0,359
Filipina	0,430
Laos	0,459
Kamboja	0,474
Myanmar	0,478
Indonesia	0,480

Sumber : Katadata, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1, Singapura memiliki Indeks Ketimpangan Gender (GII) terendah di antara negara-negara ASEAN, sedangkan Indonesia memiliki skor

tertinggi. Singapura memiliki pencapaian GII tertinggi dan kinerjanya lebih baik dibandingkan negara ASEAN lainnya, dengan skor GII dari UNDP sebesar 0,065. Capaian GII Singapura telah mencapai kemajuan luar biasa di segala bidang, termasuk kesehatan reproduksi dan fertilitas remaja yang terbukti dengan rendahnya *Maternal Mortality Rate* (MMR) dan *Adolescence Birth Rate* (ABR). Kesetaraan yang sangat baik dalam hal partisipasi perempuan di parlemen, capaian pendidikan, dan kesempatan kerja.

Pada Tabel 1.1, skor GII Indonesia memang lebih mendekati angka 0 daripada 1 dan menunjukkan ketimpangan gender yang rendah, namun Indonesia mempunyai skor GII tertinggi di ASEAN yaitu sebesar 0,48. Hal ini menunjukkan bahwa kemajuan Indonesia dalam pembangunan gender masih tertinggal dibandingkan kemajuan negara-negara ASEAN lainnya. Indonesia tidak hanya mempunyai kinerja yang buruk di ASEAN tetapi juga secara global, khususnya di Asia Timur dan Pasifik, dalam hal pembangunan gender. Dalam hal ketimpangan gender, Indonesia berada pada peringkat 121 dari 162 negara pada tahun 2019.

Dengan skor GII sebesar 0,436, kinerja Indonesia lebih baik dibandingkan rata-rata dunia. Mengingat hal ini, pemerintah Indonesia harus melakukan lebih banyak upaya untuk memerangi kesenjangan melalui berbagai inisiatif yang berkaitan dengan kesehatan, hak-hak perempuan, dan akses terhadap pekerjaan. Kesetaraan gender adalah isu pembangunan sekaligus menjadi perhatian bagi perempuan. Pembangunan ekonomi, kemajuan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan semuanya bergantung pada pemberdayaan perempuan, terutama dalam hal ekonomi (Harahap, 2014).

Pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan dengan ketimpangan gender (Sitorus, 2016). Pilihan bagi perempuan menjadi terbatas akibat ketimpangan gender. Hal ini membuat perempuan tidak dapat berpartisipasi atau mendapatkan manfaat dari pembangunan. Pada tahap selanjutnya, ketimpangan gender akan mempengaruhi penurunan efisiensi dan produktivitas serta kemajuan ekonomi. Diskriminasi gender membatasi potensi ekonomi untuk tumbuh dan meningkatkan standar hidup dengan menghambat pengembangan modal manusia di dalam negeri serta

pasar tenaga kerja, serta secara rutin melarang laki-laki dan perempuan mengakses sumber daya, layanan politik, dan kegiatan produktif (World Bank, 2005).

Kemampuan suatu daerah untuk menghidupi dirinya sendiri secara ekonomi dikenal dengan istilah pertumbuhan ekonomi, yang juga dikenal dengan peningkatan nilai PDB riil dari waktu ke waktu. Ketiga metode produksi, pendapatan, dan pengeluaran dapat digunakan untuk mendapatkan nilai PDB (Sitorus, 2016). Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah ukuran dalam kemajuan pembangunan suatu negara atau sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana suksesnya sebuah negara dalam perekonomian (Putri et al., 2022). Perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi masyarakatnya, khususnya dalam peningkatan output barang dan jasa. Tingkat aktivitas ekonomi yang lebih tinggi dari pencapaian sebelumnya menunjukkan perekonomian sedang berkembang. Peningkatan tersebut kemudian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Maimunah et al., 2015).

BPS menyatakan bahwa data PDB ialah indikator utama yang guna menilai perekonomian satu negara dalam periode tertentu. Indikasi kemampuan suatu negara dalam mengelola dan menggunakan sumber dayanya dapat dilihat dari angka PDB. Tingkat pertumbuhan ekonomi secara positif berkorelasi dengan PDB suatu negara.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2018-2022

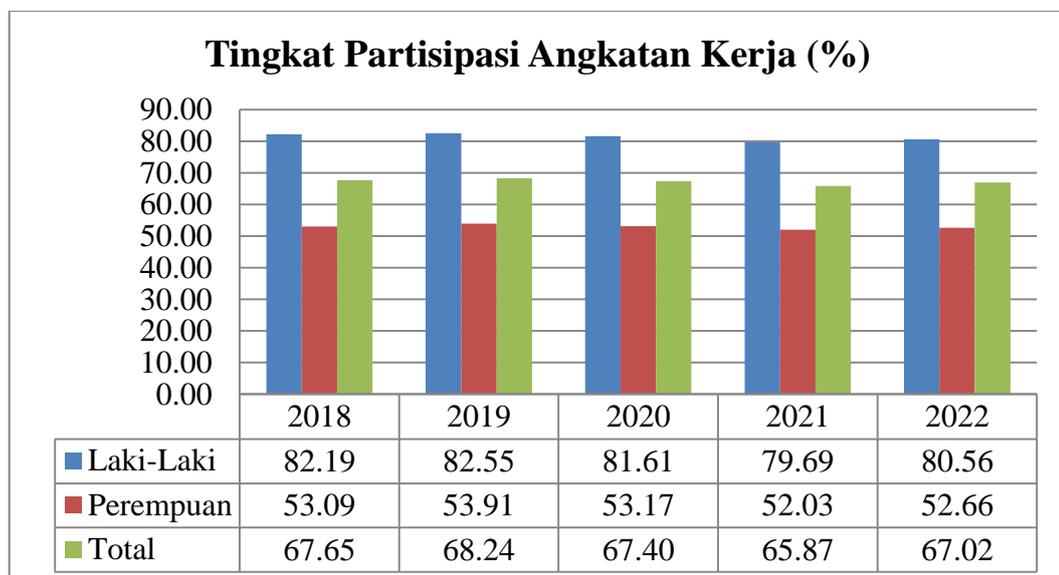
Tahun	PDB (Milyar Rupiah)	Laju Pertumbuhan PDB (Persen)
2018	10.425.851,90	5,17
2019	10.949.155,40	5,02
2020	10.722.999,30	-2,07
2021	11.120.077,90	3,70
2022	11.710.397,80	5,31

Sumber : *World Bank*, 2023

Tabel 1.2 memperlihatkan lima tahun terakhir, ada perubahan PDB Indonesia. PDB riil Indonesia adalah 10.425.851,90 pada tahun 2018, dengan laju pertumbuhan sebesar 5,17%, namun pertumbuhan ekonomi di tahun 2019

mengalami kemerosotan akibatnya pertumbuhan ekonomi besarnya 5,02% saja. Laju pertumbuhannya ekonomi pada tahun 2020 merosot tajam -2,07% akibat PDB riil Indonesia yang menurun menjadi 10.722.999,30 miliar. Pembatasan sosial yang diberlakukan dan pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia secara global menjadi penyebabnya serta berdampak pada perekonomian Indonesia yang terbatas. Pada 2021, pertumbuhan ekonomi Indonesia ada peningkatan 3,70% menjadi Rp. 11.120.077,90 miliar, padahal negara masih dalam kondisi pandemi dibandingkan tahun 2020. Perekonomian Indonesia meningkat sebesar 5,31% pada tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan sebesar 3,70% pada tahun 2021. Tidak hanya melampaui pertumbuhan pada tahun 2021, namun ekspansi ekonomi Indonesia pada tahun 2022 merupakan pencapaian terbesar selama lima tahun sebelumnya dengan PDB riil sebesar Rp. 11.710.397,80.

Sejak lama, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja dipandang sebagai elemen bermanfaat yang mendorong pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2009). Perekonomian akan mendapat manfaat lebih besar dari meningkatnya jumlah kerja dan pasar dalam negeri akan lebih mampu seiring dengan pertumbuhan penduduk (Arivina et al., 2018).



Sumber : *World Bank*, 2023

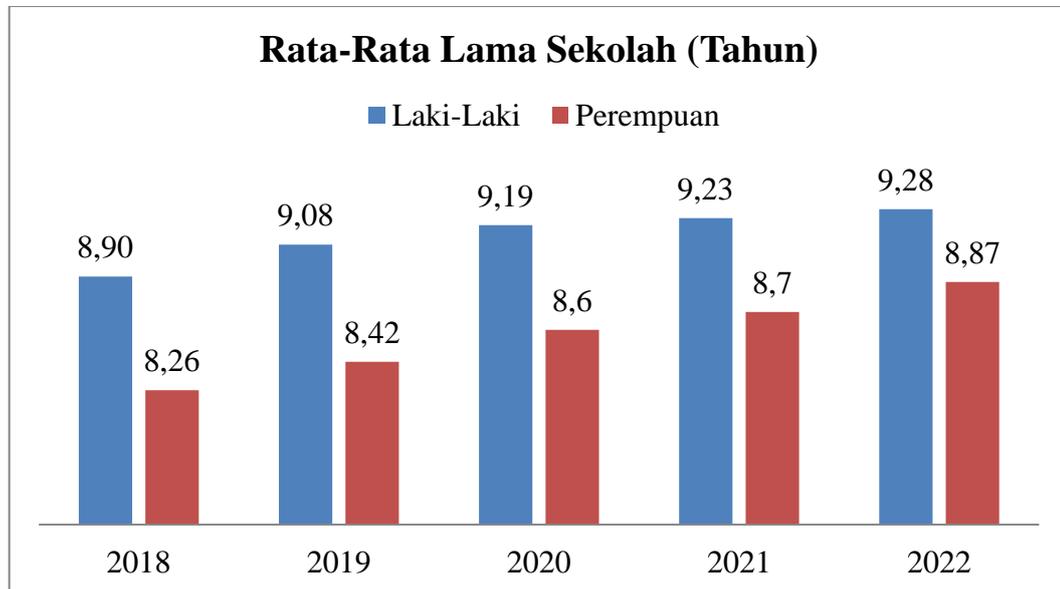
Gambar 1.1 Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2018-2022

Berdasarkan pada Gambar 1.1, dengan TPAK kumulatif sebesar 68,24% di tahun 2019, maka dikatakan TPAK tertinggi di Indonesia selama lima tahun sebelumnya berada ditahun ini, angka itu naik sebesar 0,59% dari tahun 2018 yaitu sebesar 67,65%. Selanjutnya angka TPAK total mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 67,40% dan 2021 sebesar 65,87%, penurunan angka TPAK total disebabkan adanya pandemi Covid-19. TPAK total pada tahun 2022 mencapai 67,02%, angka itu naik sebesar 1,15% dari tahun sebelumnya.

Dari Gambar 1, diketahui TPAK laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan jika dikaji berdasarkan jenis kelamin. Dimana perbedaan TPAK ini cukup signifikan. Selisih terbesar berada di tahun 2018 dengan selisih sebesar 29,10%. Pada tahun berikutnya, terjadi perbaikan kesenjangan antara TPAK laki-laki serta perempuan di Indonesia, dibuktikan dari selisih yang semakin mengecil setiap tahunnya yaitu 28,64% di tahun 2019, 2020 sebesar 28,44%, hingga mencapai angka terendah di tahun 2021 sebesar 27,66%. Di tahun 2022 selisih antara TPAK laki-laki dan perempuan kembali mengalami kenaikan sebesar 0,24% dari tahun 2021 dan selisih antara TPAK laki-laki dan perempuan sebesar 27,90%. Terdapat selisih yang signifikan pada jumlah laki-laki serta perempuan yang berada dalam angkatan kerja jika dibandingkan. Pada tahun 2022, persentase angkatan kerja laki-laki mencapai TPAK 80,56%, namun persentase angkatan kerja perempuan hanya 52,66%. Hal ini berarti proporsi perempuan yang aktif secara ekonomi di Indonesia masih kurang dari separuh jumlah perempuan yang telah mencapai usia reproduksi. Sehingga terjadi selisih yang cukup besar antara keduanya dalam partisipasi angkatan kerja.

Sebelum memasuki dunia kerja, tingkat pendidikan seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan. Peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dan menduduki posisi penting di pasar tenaga kerja meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya (Kementerian PPPA, 2022). Produktivitas pekerja perempuan akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan bagi perempuan, sehingga akan bermanfaat bagi perluasan ekonomi. Selain menciptakan kesetaraan dan keadilan gender di sejumlah aspek kehidupan dan membesarkan generasi warga negara yang berkualitas, kesetaraan gender dalam pendidikan dan tempat kerja

juga lebih dari sekadar menyediakan lebih banyak barang dan jasa material untuk mendukung perekonomian keluarga (Sitorus, 2016).



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 1.2 Rata-Rata Lama Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018-2022

Dari Gambar 1.2, diketahui di Indonesia, rata-rata lama sekolah (RLS) laki- laki serta perempuan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pendekatan pendidikan diantara laki-laki serta perempuan masih berbeda, dibuktikan kesenjangan RLS antar jenis kelamin. RLS bagi perempuan pada tahun 2022 hanya 8,87 tahun, menunjukkan masih banyaknya perempuan yang hanya lulusan sekolah dasar (SD). Jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan rata-rata RLS laki- laki pada tahun 2022 yang telah menyelesaikan sekolah menengah pertama (SMP) atau pendidikan 9,28 tahun. Jika melihat kebijakan wajib belajar 12 tahun yang diamanatkan pemerintah, lama sekolah di Indonesia masih terbilang pendek, menurut RLS untuk laki-laki dan perempuan.

Semakin baik mutu modal manusia akan mendorong kemajuan teknologi yang akan meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Ida Budiarty, 2017). Seseorang yang mahir dalam bidang teknologi mampu menciptakan teknologi yang lebih canggih dan menyesuaikannya dengan keadaan lingkungan tertentu (Setyowati, 2001). Investasi di sini menjadi teknologi yang relevan. Karena

meningkatnya kemakmuran dan tingkat pendidikan, telah menyebabkan peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (Maimunah et al., 2015).

Investasi mengacu pada pengeluaran dana untuk membeli barang modal dan peralatan produksi guna meningkatkan atau menggantikan barang modal yang ada dalam perekonomian sehingga nantinya dapat menghasilkan barang dan jasa baru. Investasi menghasilkan peningkatan kapasitas produksi, yang meningkatkan total output dan berdampak pada profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan nasional suatu negara (Andinata et al., 2018). Menurut Taufiq (2015), mesin pertumbuhan setiap negara (*engine of growth*) adalah investasi. Kemampuan suatu negara untuk berkembang dan bertumbuh bergantung pada penanaman modal asing juga dari dalam negeri sendiri. Mengkaji komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), akan terlihat berapa jumlah uang yang telah diinvestasikan. PMTB terdiri dari 6 komponen, yaitu bangunan; kendaraan; mesin dan perlengkapan; peralatan lainnya.

Tabel 1.6 Pembentukan Modal Tetap Bruto Indonesia Tahun 2018-2022 (Triliun Rupiah)

Tahun	Pembentukan Modal Tetap Bruto (Triliun Rupiah)
2018	Rp. 3,444,310,251,500
2019	Rp. 3,597,664,125,500
2020	Rp. 3,419,181,607,000
2021	Rp. 3,549,218,802,000
2022	Rp. 3,686,573,749,900

Sumber : *World Bank*, 2023

Berdasarkan Tabel 1.6, kondisi perkembangan PMTB di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 3,59 triliun dan merupakan angka PMTB terbesar selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2020 menjadi 3,41 triliun, dan mengalami penurunan karena pandemi Covid-19 dan pengurangan kebutuhan barang modal. Angka PMTB Indonesia terus mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar 3,54 triliun dan di tahun 2022 sebesar 3,68 triliun.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Amaia Altuzarra dkk. (2021) yaitu tentang *Is Gender Inequality a Barrier to Economic Growth? A Panel Data*

Analysis of Developing Countries. Data panel dari 105 negara berkembang di periode 1990-2017 digunakan pada penelitian ini, dengan estimasi OLS serta GMM. Penelitian ini menggunakan variabel *GDP per capita annual growth*, *GDP per capital*, *Gross capital formation*, *Trade*, *Proportion of seats held by women in national parliaments*, *School enrolment, primary (gross) gender parity index (GPI)*, *School enrolment, secondary (gross), gender parity index (GPI)*, *Female–male ratio of labour force participation (15– 64)*. Hasilnya menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam pendidikan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Tak adanya perbedaan signifikan rasio keterlibatan laki-laki lalu perempuan dalam pasar tenaga kerja. Terdapat hubungan signifikan antara kehadiran perempuan di parlemen dan pertumbuhan sampel semua negara berkembang, sementara hubungan ini negatif bagi negara-negara SSA.

Penelitian yang dilakukan Amaia Altuzarra, Catalina Gálvez-Gálvez, and Ana González-Flores (2021) ini menjadi acuan yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan *time series* pada periode tahun 1990-2022 di Indonesia, dengan model pertumbuhan ekonomi Solow dengan menggunakan data pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan, dan pembentukan modal tetap bruto. Penelitian ini menggunakan model *Error Correction Model (ECM)*.

Berdasarkan uraian terkait kondisi perekonomian, ketimpangan gender, tenaga kerja perempuan dalam perekonomian, rata-rata lama sekolah perempuan dan pembentukan modal tetap bruto. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan meningkat setiap tahun sebagai ukuran efektivitas pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami naik turun, dimana pada tahun 2022 mengalami kenaikan pesat, namun masih terdapat kesenjangan gender yang tinggi. Di Indonesia, terdapat disparitas gender dalam tenaga kerja maupun rata-rata lama sekolah. Ketinggalan perempuan dapat memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian mengenai hubungan antara partisipasi perempuan dalam ketenagakerjaan dan pertumbuhan ekonomi ialah topik yang menarik. Pertumbuhan ekonomi menurut model neo klasik solow selain dipengaruhi tenaga kerja juga dipengaruhi modal dan teknologi. Rata-rata lama

sekolah perempuan sebagai modal dan pembentukan modal tetap bruto sebagai teknologi.

Sesuai latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang **“Pengaruh Partisipasi Perempuan Dalam Ketenagakerjaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh partisipasi perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada jangka panjang dan jangka pendek ?
2. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada jangka panjang dan jangka pendek ?
3. Bagaimana pengaruh pembentukan modal tetap bruto terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada jangka panjang dan jangka pendek ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh partisipasi perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada jangka panjang dan jangka pendek.
2. Mengetahui pengaruh rata-rata lama sekolah perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada jangka panjang dan jangka pendek.
3. Mengetahui pengaruh pembentukan modal tetap bruto terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada jangka panjang dan jangka pendek.

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sejumlah pihak, seperti:

1. Manfaat bagi dunia ilmu pengetahuan

Diharapkan mampu memajukan pengetahuan ilmiah dan menjadi panduan untuk penelitian di masa depan mengenai dampak pekerjaan perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada jangka panjang dan jangka pendek.

2. Manfaat bagi pengambil kebijakan

Temuan penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi Indonesia dan partisipasi perempuan dalam ketenagakerjaan pada jangka panjang dan jangka pendek.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu perluasan kegiatan ekonomi yang meningkatkan produksi komoditas serta jasa masyarakat dan pada akhirnya menghasilkan kemakmuran manusia yang lebih besar. Satuan analisis ekonomi mendefinisikan perekonomian meningkat jika nilai riil barang dan jasa yang diproduksi atau nilai tambah riil yang diterimanya melebihi tahun sebelumnya. Pendapatan nasional riil berupa PNB riil atau PDB riil, dihitung untuk memastikan laju pertumbuhan ekonomi sebuah negara (Sukirno, 2011).

Menurut Sukirno, banyak faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- 1) Tanah dan sumber daya alam tambahan
- 2) Jumlah dan kualitas SDM/tenaga kerja penduduk
- 3) Tingkat teknologi dan barang modal
- 4) Sikap dalam masyarakat dan sistem sosial

Salah satu metode untuk melacak pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi, yang bertujuan mengukur sejauh mana kemajuan efektif pada tahun tertentu (Prawoto, 2019).

Cara menghitungnya yaitu :

$$\Delta PDB_t = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

ΔPDB_t = Laju pertumbuhan ekonomi

PDB_{t-1} = PDB pada tahun sebelumnya

2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik**

Adam Smith menekankan perluasan output dan jumlah penduduk sebagai 2 aspek pokok pertumbuhan ekonomi (Prawoto, 2019).

a. Pertumbuhan Output

Tiga unsur sistem produksi yang terhubung dengan pertumbuhan output, yaitu:

1) Sumber daya alam (faktor produksi tanah)

Sumber daya alam sebagai tempat yang paling dasar untuk suatu kegiatan masyarakat. Kuantitas sumber daya alam yang dapat diakses suatu negara menentukan tingkat pertumbuhan maksimumnya.

2) Sumber daya manusia (jumlah penduduk)

Sumber daya manusia berperan secara pasif pada proses peningkatan produksi.

3) Stok kapital

Stok kapital merupakan komponen bermanfaat yang secara aktif mengontrol peningkatan pengeluaran dengan menggunakan dua pengaruh terhadap produksi, baik langsung ataupun tidak langsung.

b. Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk meningkat jika upah meningkat melebihi upah rata-rata yaitu upah subsisten yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Model pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh teori Solow-Swan berkonsentrasi pada interaksi antara produksi, perluasan populasi, akumulasi modal, dan kemajuan teknis selama proses pertumbuhan. Terdapat beberapa

kombinasi tenaga kerja (L) dan modal (K) yang dapat digunakan untuk menciptakan output (Prawoto, 2019). Solow berasumsi bahwa antara kapital dan tenaga kerja terdapat hubungan yang konstan, sehingga diperoleh fungsi produksi:

$$Y = f (K, L)$$

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal, teori Solow-Swan juga memperhitungkan faktor kemajuan teknologi. Menurut model Solow, masalah teknologi dipandang sebagai fungsi waktu.

$$Y(t) = F [K(t), L(t), A(t)]$$

Teknologi (A) merepresentasikan produktivitas tenaga kerja yang meningkat seiring waktu pada kecepatan yang bersifat eksogen (Todaro & Smith, 2009).

2.1.1.2 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Todaro & Smith (2009) mengemukakan 3 komponen utama pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- 1) Akumulasi modal, meliputi semua investasi baru, aset fisik, dan sumber daya manusia dengan meningkatkan keterampilan kerja, pendidikan, serta kesehatan.
- 2) Pertumbuhan penduduk akan berdampak terhadap pertumbuhan tenaga kerja serta keahliannya.
- 3) Kemajuan teknologi dengan metode baru dan peningkatan dalam beroperasi, dengan 3 kelompok utama yaitu hemat tenaga kerja, hemat modal, dan netral.

2.1.2 Gender

Gender merupakan sebuah sifat yang telah ada dan terkait dengan gender yang telah ditetapkan oleh masyarakat dan budaya (Fakih, 2008).

2.1.2.1 Teori Gender

1) Teori Nurture

Menurut teori Nurture, kesenjangan gender menyebabkan adanya variasi peran dan kewajiban antara laki-laki serta perempuan akibat dari pola kelahiran sosio-

kultural. Kesenjangan ini mengakibatkan perempuan terus-menerus terpinggirkan dan diabaikannya peran mereka di rumah, masyarakat, dan negara (Wahyu Nugraheni, 2012).

2) Teori Feminisme Liberal

Menurut filosofi liberal yang menjadi landasan feminisme liberal, laki-laki serta perempuan diciptakan setara serta memperoleh hak juga kesempatan sama. Perempuan memiliki kebebasan penuh secara individual. Kesetaraan gender secara menyeluruh ditolak oleh kelompok feminisme liberal. Laki-laki dan perempuan masih terdapat perbedaan satu sama lain dalam beberapa aspek, karena bagaimanapun fungsi organ reproduksi perempuan membawa dampak logis baginya dalam kehidupan sosial, maka laki-laki dan perempuan berbeda dalam beberapa situasi (Maulid, 2022).

Dari semua teori feminisme, teori kelompok ini yang paling relevan. Para pendukung teori ini menginginkan kesetaraan gender sepenuhnya di segala bidang, termasuk pekerjaan di luar rumah. Dengan demikian, kelompok gender yang lebih mendominasi tidak ada lagi. Kemampuan seorang perempuan untuk mempunyai anak tidak menghalanginya untuk bekerja di pemerintahan.

2.1.2.2 Hubungan Ketimpangan Gender dan Pertumbuhan Ekonomi

Seguino dalam Arifin (2018), mengemukakan, sejumlah argumen bahwa kesenjangan gender dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, diantaranya:

- 1) Berkurangnya rata-rata tingkat sumber daya manusia di masyarakat merupakan akibat dari kesenjangan gender dalam pencapaian pendidikan. sehingga menghambat kemampuan anak perempuan untuk mengembangkan keterampilan kualitatif mereka dan pada akhirnya menurunkan tingkat pengembalian investasi di bidang pendidikan.
- 2) Pendidikan perempuan dapat memacu pencapaian pendidikan yang lebih tinggi pada generasi mendatang sekaligus berpotensi menurunkan angka kesuburan dan kematian bayi. Salah satu cara yang baik untuk mengurangi

beban ketergantungan pada tenaga kerja adalah melalui pengurangan kesuburan.

- 3) Kesempatan yang adil bagi kedua gender di bidang pendidikan dan pekerjaan mempunyai dampak yang baik terhadap kapasitas persaingan suatu negara dalam perdagangan internasional.
- 4) *Bargaining power* perempuan dalam keluarga akan diperkuat dengan memperluas pilihan mereka terhadap pendidikan formal dan pekerjaan. Alasan mengapa hal ini penting karena dalam hal menabung dan melakukan investasi non-finansial seperti kesehatan serta pendidikan anak-anak mereka, laki-laki dan perempuan menabung dan berinvestasi dengan cara yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini akan meningkatkan sumber daya manusia generasi masa depan dan pada akhirnya mendorong pembangunan ekonomi.

2.1.3 Ketenagakerjaan

2.1.3.1 Teori Ketenagakerjaan

Teori klasik Adam Smith (1729–1790) menyatakan bahwa dasar pembangunan ekonomi adalah pendayagunaan sumber daya manusia. Setelah pertumbuhan ekonomi, perekonomian harus mengakumulasi modal fisik tambahan agar dapat terus berkembang. Dengan kata lain, peningkatan pemanfaatan modal manusia menjadi syarat pertumbuhan ekonomi (Herlina, 2015).

2.1.3.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk suatu negara yang memproduksi barang serta jasa atau yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan berusia antara 15-64 tahun (Ida Budiarty, 2017).

Secara konsep tenaga kerja terdiri dari:

- 1) Angkatan Kerja yaitu orang-orang yang menyediakan energinya untuk menghasilkan barang dan jasa dengan imbalan atas kompensasi dalam

bentuk uang atau materi. Contohnya (1) mereka yang bekerja dan (2) sedang mencari pekerjaan.

- 2) Bukan Angkatan Kerja yaitu anggota angkatan kerja yang tidak sedang bekerja serta selalu terbuka untuk memasuki dunia kerja dan menjadi pekerja produktif setiap saat, contohnya (1) anak usia sekolah; (2) ibu rumah tangga; dan (3) kelompok penerima pendapatan.

2.1.3.3 Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Wahyudi dalam Cantika (2019), penyerapan tenaga kerja mengacu pada kondisi pekerjaan digunakan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat atau ketika ada keadaan yang mengarah pada ketersediaan posisi untuk diisi oleh pencari kerja. Keseimbangan hubungan penawaran dan permintaan tenaga kerja berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, artinya tingkat upah serta keseimbangan pemanfaatan tenaga kerja ditentukan oleh faktor pasar yang sama yang mengendalikan hubungan penawaran dan permintaan tenaga kerja.

2.1.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan dilaksanakan untuk membangun keterampilan, sikap, dan pola perilaku yang berorientasi masa depan, melalui organisasi yang terorganisir maupun tidak terorganisir (Wirawan et al., 2019).

2.1.4.1 Teori Modal Manusia (*Human Capital*)

Dalam hal pengetahuan, ide, kreativitas, antusiasme, dan dedikasi, *Human Capital* merupakan nilai ekonomi yang dimiliki sumber daya manusia, yang terdiri dari komponen berupa pengetahuan, kemampuan, kreativitas, dan kapasitas melakukan tugas, serta memungkinkan manusia menciptakan nilai dan mencapai tujuan. Pendapatan berkelanjutan di masa depan bagi suatu organisasi akan berasal dari penambahan nilai yang diciptakan oleh *human capital* ketika melaksanakan tugas dan tenaga kerja (Nugroho & Affandi, 2015).

2.1.4.2 Pendidikan sebagai Modal Manusia (*Human Capital*)

Human capital dibangun berdasarkan informasi dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, yang memungkinkan masyarakat menjadi lebih produktif dan belajar lebih efektif. Jenis dan kualitas pendidikan yang ditempuh seseorang dapat meningkatkan sumber daya manusia, oleh sebab itu, *human capital* juga meningkat seiring dengan tingkat pendidikan (Adriani, 2019).

2.1.4.3 Indikator Tingkat Pendidikan

Lestari dalam Wirawan (2019) mengemukakan, beberapa indikator tingkat pendidikan, diantaranya:

1) Pendidikan Formal

Indikator ini meliputi program pendidikan terakhir yang ditempuh setiap pegawai, baik SD, SMP, SMA, serta Perguruan Tinggi.

2) Pendidikan Informal

Indikator ini terdiri dari watak dan karakteristik yang dibentuk oleh pola asuh dan keluarga.

2.1.5 Investasi

2.1.5.1 Teori Investasi

Menurut teori Harrod-Domar, tingginya tingkat tabungan serta investasi menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Investasi atau pembentukan modal, dilakukan dengan tujuan peningkatan kapasitas perekonomian dalam menghasilkan produk dan jasa serta permintaan efektif di masyarakat. Ketika dilakukan sejumlah pembentukan modal pada waktu tertentu, selanjutnya perekonomian akan mampu menghasilkan lebih banyak produk dan jasa nantinya (Sukirno, 2007).

2.1.5.2 Investasi sebagai teknologi

Teknologi juga dapat merujuk pada pernyataan operasional teknologi informasi. Oleh karena itu, kemampuan teknis merupakan kapasitas untuk berhasil

menerapkan inovasi yang memerlukan upaya inventif. Upaya teknis adalah upaya nyata untuk memanfaatkan pengetahuan teknis yang sekarang dapat diakses dan untuk menemukan teknologi baru untuk dibuat atau dipilih (Setyowati, 2001).

Selain mampu memanfaatkan teknologi, penguasaan teknis juga mencakup pengembangan teknologi baru yang lebih canggih serta modifikasi teknologi yang sudah ada agar lebih sesuai dengan kondisi lokal. Teknologi ini adalah contoh investasi, yang merupakan komponen pengeluaran berskala besar yang tidak mudah habis (bangunan, struktur, mesin, dll.) yang berpotensi mendorong akumulasi modal. Dengan demikian, keuntungan dari perluasan pabrik atau pembelian peralatan baru dapat diperkirakan berasal dari penjualan yang lebih tinggi, yang akan melebihi biaya investasi.

2.1.5.3 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) merupakan penambah dan pengurangan aktiva tetap suatu unit produksi. Pembelian, produksi, dan perolehan barang modal baru dan lama di dalam negeri dan internasional (termasuk perbaikan, pemindahtanganan, atau perdagangan barang modal) semuanya dianggap sebagai PMTB. Pembelian mesin dan barang modal lainnya untuk digunakan dalam proses produksi lainnya merupakan salah satu pengaruh kegiatan investasi terhadap PMTB. Investasi berkaitan langsung dengan aktivitas ekonomi yang sedang berlangsung dan potensi aktivitas di masa depan, maka investasi menjadi salah satu komponen terpenting dalam perekonomian. Selain meningkatkan output, investasi juga berarti meningkatkan kapasitas produksi. Bangunan, kendaraan, perlengkapan lainnya, CBR, mesin dan peralatan, serta barang kekayaan intelektual merupakan enam komponen PMTB (Anisa, 2021).

2.2 Tinjauan Empiris

Studi tentang pertumbuhan ekonomi banyak dijadikan sebagai bahan penelitian kritis oleh peneliti dikarenakan memiliki dampak terhadap kondisi perekonomian suatu negara dalam jangka panjang terutama dalam menentukan kebijakan

ekonomi suatu negara. Penulis mengutip sejumlah penelitian terdahulu untuk menyempurnakan isi kajian dalam karya ini yang mendukung judul penelitian, diuraikan seperti berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Variabel	Metode	Hasil
1	Amaia Altuzarra, Catalina Gálvez-Gálvez, and Ana González-Flores (2021)	<i>GDP per capita annual growth rate, GDP per capita, Gross formation, Trade, Proportion of seats held by women in national parliaments, School enrolment, (primary, secondary), Female–male ratio of labour force participation (15–64)</i>	<i>Ordinary Least Squares (OLS) dan Generalized Method of Moments (GMM)</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa kesetaraan gender dalam pendidikan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Rasio laki-laki terhadap perempuan di pasar tenaga kerja tidak menunjukkan signifikansi statistik. Kami juga menemukan hubungan yang signifikan antara kehadiran perempuan di parlemen dan pertumbuhan sampel semua negara berkembang, sementara hubungan ini negatif bagi negara-negara SSA.
2	Elizabeth N. Appiah (2018)	<i>Per capita GDP growth, Female labor force participation, Gross Capital Formation, Female primary school enrollment (gross)</i>	<i>Generalized Method of Moments (GMM)</i>	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hanya di negara-negara SSA saja partisipasi angkatan kerja perempuan mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

3	Nurfiani Syamsuddin, Nelly, Rahmi, Didin Hadi Saputra, Sri Mulyono, Muhammad, Zahrul Fuadi dan Anwar (2021)	PDRB, Tingkat partisipasi angkatan kerja, rata-rata lama sekolah	Regresi linier berganda	Temuan penelitian menunjukkan TPAK dan Pendidikan berpengaruh besar pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh secara bersamaan, serta TPAK dan RLS adalah 2 faktor independen, yang juga mempunyai dampak signifikan.
4	Leonard Rengga Viano Deris, Ardito Bhinadi, Didi Nuryadin (2022)	Pertumbuhan penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, tingkat partisipasi angkatan kerja	Estimasi data panel	Menurut temuan penelitian, variabel rasio harapan hidup antara laki-laki dan perempuan tampaknya tidak berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan rata-rata lama sekolah antara laki-laki dan perempuan merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diuntungkan secara signifikan oleh variabel Rasio Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan/Laki-laki.

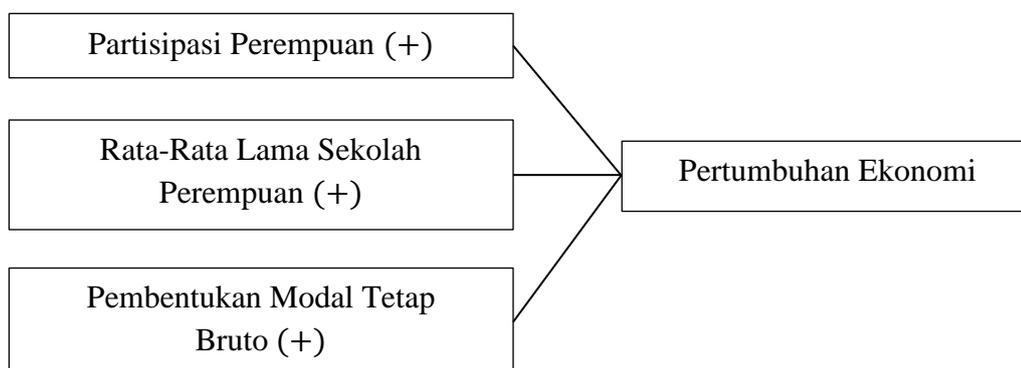
5	Rakhmat Haryono, Heri Lanadimulya, Muhammad Hafidz Farhan (2021)	Pendekatan Neoklasik (Pertumbuhan penduduk, Pertumbuhan modal). Pendekatan <i>New Growth</i> (Modal manusia, teknologi, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan modal, depresiasi)	Regresi data panel	Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa semua variabel berdampak signifikan terhadap pendekatan pertumbuhan neo-klasik dan <i>new growth</i> , se sedangkan model <i>new growth</i> memiliki tingkat kelayakan yang lebih tinggi dibandingkan metode neo-klasik, terbukti dengan koefisien determinasi (87%) lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan neo-klasik (21%).
6	Coniq Putri Andinata, Moh. Adenan, Aisah Jumiati (2018)	<i>Gross Domestic Product, Foreign Direct Investment, Ekspor, Gros Fixed Capital Formation</i>	Regresi data panel	Bagi negara-negara anggota ASEAN, PDB berkorelasi positif dengan FDI serta juga mempunyai pengaruh signifikan. PDB negara-negara anggota ASEAN berkorelasi positif dengan ekspor. Bagi negara-negara anggota ASEAN, PDB berkorelasi positif serta signifikan pada GFCF.

7	Eka Afridayani Fitria (2022)	Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Tabungan Bruto, dan Pembentukan Modal Bruto	<i>Error Corection Model (ECM)</i>	Pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang bergantung pada karakteristik seperti penciptaan modal bruto dan ekspor. Pada saat yang sama, tidak ada dampak yang penting dan menguntungkan dari variabel tabungan bruto terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor yang mempunyai dampak besar terhadap pembangunan ekonomi dalam ECM jangka pendek antara lain pembentukan modal dan ekspor, namun variabel yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah variabel tabungan bruto.
8	Daniel Eka Bonokeling (2016)	Produk Domestik Bruto, Utang Luas Negeri, Tenaga Kerja, dan Ekspor	<i>Error Corection Model (ECM)</i>	Baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, PDB dipengaruhi secara positif oleh faktor tenaga kerja, ekspor, dan utang luar negeri. Variabel tenaga kerja dan utang luar negeri mempunyai dampak jangka panjang yang besar terhadap PDB, sedangkan variabel ekspor dan utang luar negeri tidak mempunyai pengaruh jangka pendek yang signifikan. Hanya variabel tenaga kerja yang mempunyai pengaruh besar terhadap PDB.

9	Ayunanda Melliana, Ismaini Zain	Indeks Pembangunan Manusia, Rasio guru -siswa SMP/MTs, Rasio sekolah – murid SMP/MTs, Angka partisipasi SMP/Mts (APS), Jumlah sarana kesehatan, Rumah tangga dengan akses air bersih, Kepadatan penduduk, Tingkat partisipasi angkatan kerja, PDRB perkapita	Regresi Data Panel	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berkorelasi positif dengan kuantitas fasilitas kesehatan, proporsi keluarga yang memiliki akses terhadap air bersih, tingkat partisipasi angkatan kerja, PDB per kapita, rasio siswa dan guru, serta partisipasi SMP dan SMP/MTs.
10	Novi Sri Handayani, I K.G Bendesa, Ni Nyoman Yuliarmi (2016)	Jumlah penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, PDRB per kapita, Pertumbuhan Ekonomi.	<i>Analysis of Moment Structure</i> (AMOS)	Angka harapan hidup atau kepadatan penduduk tidak berkorelasi dengan PDB per kapita. PDB per kapita dipengaruhi secara positif oleh rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan untuk pendidikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur atau rangkaian penelitian yang dijadikan pedoman bagi peneliti, dimana penelitian yang akan dilakukan dirangkum dalam kerangka ini. Kerangka berpikir untuk mempertimbangkan pengaruh partisipasi perempuan dalam ketenagakerjaan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia disajikan seperti berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berpedoman pada perumusan masalah, tinjauan pustaka serta temuan dari penyelidikan empiris peneliti sebelumnya, maka dikemukakan beberapa hipotesis, diantaranya:

1. Diduga partisipasi perempuan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada jangka panjang dan jangka pendek.
2. Diduga rata-rata lama sekolah perempuan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada jangka panjang dan jangka pendek.
3. Diduga pembentukan modal tetap bruto memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada jangka panjang dan jangka pendek.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana peran pekerjaan perempuan dalam sektor ketenagakerjaan mempengaruhi perekonomian negara, dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebagai variabel dependen, sementara variabel independen yaitu partisipasi perempuan sebagai indikator yang mewakili tenaga kerja, rata-rata lama sekolah perempuan sebagai indikator yang mewakili modal, dan pembentukan modal tetap bruto sebagai indikator yang mewakili teknologi. Memanfaatkan regresi *time series*, ruang lingkup penelitian ini mencakup data tahunan dari tahun 1990-2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari media perantara dan berkaitan dengan permasalahan penulisan namun bukan merupakan sumber utama, yaitu informasi atau data penelitian yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan data *time series*. Pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan, serta pembentukan modal tetap bruto selama periode 1990-2022 di Indonesia yang bersumber dari *World Bank* dan UNDP merupakan data penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Jenis dan sumber data

Variabel	Deskripsi	Ukuran	Satuan	Sumber Data
PE	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi	%	<i>World Bank</i>
PP	Tenaga Kerja	Tenaga Kerja Perempuan	Persen	<i>World Bank</i>
RLSP	Modal Manusia	Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan	Tahun	UNDP
PMTB	Teknologi	Pembentukan Modal Tetap Bruto	Rupiah	<i>World Bank</i>

Variable penelitian merupakan subyek pengamatan dalam penelitian, yang juga sering disebut faktor atau gejala yang akan diteliti. Berikut beberapa variabel penelitian, diantaranya:

3.3.1 Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi dan ditimbulkan oleh adanya variabel independen. Dengan kata lain, keberadaan variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen, yaitu dipengaruhi oleh perubahan nilai variabel independen.

Pertumbuhan Ekonomi dijadikan sebagai variabel terikat dipenelitian ini. Suatu perekonomian dapat menciptakan lebih banyak produk dan jasa ketika mengalami pertumbuhan ekonomi. Statistik PDB atau pendapatan per kapita biasanya digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. *World Bank* menyediakan data pertumbuhan ekonomi tahun 1990–2022 untuk penelitian ini.

3.3.2 Variabel Independen / Variabel Bebas (X)

Variabel independen merupakan variabel yang akan mempengaruhi atau mempunyai pengaruh terhadap dependen. Variasi nilai variabel dependen menyebabkan variasi nilai variabel independen. Tiga variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini, diantaranya:

1) Partisipasi Perempuan

Partisipasi Perempuan mengambil data dari Tenaga Kerja Perempuan, guna menghitung persentase penduduk perempuan berumur >15 tahun yang bekerja. Tingginya persentase perempuan usia kerja yang bekerja pada perekonomian suatu negara ditunjukkan dengan PP yang dinyatakan dalam (%). Variable PP penelitian ini didasarkan pada data yang dikumpulkan antara tahun 1990-2022.

2) Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan

Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan merupakan usia bagi perempuan di atas 15 tahun untuk menyelesaikan sekolah formalnya. Variabel RLSP ini menggunakan data dalam kurun waktu 1990-2022 dan dinyatakan dalam satuan tahun.

3) Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan Modal Tetap Bruto merupakan kondisi apabila barang modal diperoleh lebih dari satu tahun serta tidak lagi digunakan sebagai barang konsumsi. Data yang digunakan dalam kurun waktu 1990-2022 serta disimbolkan dengan (%).

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Penelitian deskriptif kuantitatif didefinisikan peristiwa, keadaan, benda, atau kesatuan yang dihubungkan dengan variabel-variabel yang dapat diuraikan dengan kata-kata atau angka-angka, tunduk pada deskripsi atau penjelasan (Setyosari, 2010). Tujuan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menyajikan gambaran, ciri-ciri, deskripsi, atau representasi fakta, dan hubungan antar fenomena yang diteliti secara metodis, faktual, dan tepat.

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi dengan banyak variabel independen dikenal dengan model regresi linier berganda. Arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat dipastikan melalui analisis regresi linier berganda. Alasan digunakannya regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah karena melibatkan lebih dari dua variabel, salah satunya adalah variabel terikat (Y). Dalam regresi linier berganda, Y bergantung pada dua atau lebih variabel independen bebas (X) (Gujarati & Porter, 2012).

Model Regresi Linier Berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \dots + \beta_p X_{pi} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
- X1, X2, X3 = Variabel bebas
- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = parameter
- ε = error term

3.4.3 Model Analisis

Penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui pengaruh partisipasi perempuan dalam ketenagakerjaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan model *Error Correction Model* (ECM). Dengan menggunakan model ECM, maka dapat diketahui apakah setiap variabel memiliki kecenderungan data yang menuju ke keseimbangan jangka panjangnya dalam jangka pendek. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah partisipasi perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan, dan pembentukan modal tetap bruto. Alat analisis yang digunakan dalam pengolahan data yaitu dengan Eviews 12.

Terdapat ketidakseragaman dalam besaran atau satuan variabel yaitu pertumbuhan ekonomi dan partisipasi perempuan dalam persen (%), rata-rata lama sekolah perempuan dalam tahun, dan pembentukan modal tetap bruto dalam rupiah. Maka harus dibuat model logaritma natural (Ln) untuk persamaan regresi.

Ada dua kategori logaritma natural yaitu persamaan *Semi-Log* dan *Double-Log*. Persamaan *Semi Log* (Lin-Log) digunakan pada penelitian ini, yang mana variabel independen ditransformasi dalam bentuk logaritma natural, yaitu:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln } X_{1i} + e_i$$

Metode ECM dalam penelitian ini menggunakan model ECM Engel-Granger dimana model ECM tersebut dikenal dengan model dua langkah. Adapun model regresi ECM yang digunakan dalam penelitian ini dan sudah ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (Ln) adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Jangka Panjang

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_{1t} + \beta_2 \text{Ln}X_{2t} + \beta_3 \text{Ln}X_{3t} + e_t$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
LnX ₁	= Partisipasi perempuan (Ln)
LnX ₂	= Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan (Ln)
LnX ₃	= Pembentukan Modal Tetap Bruto (Ln)
β ₀	= konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃	= parameter
t	= periode waktu
e	= <i>error term</i>

2. Persamaan Jangka Pendek

$$DY_t = \beta_0 + \beta_1 D\text{Ln}X_{1t} + \beta_2 D\text{Ln}X_{2t} + \beta_3 D\text{Ln}X_{3t} + \beta_4 EC_t + e_t$$

Keterangan:

DY	= Perubahan Pertumbuhan Ekonomi
DLnX ₁	= Perubahan Partisipasi perempuan (Ln)
DLnX ₂	= Perubahan Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan (Ln)
DLnX ₃	= Perubahan Pembentukan Modal Tetap Bruto (Ln)
EC _t	= <i>Error Correction Term</i> (Y _{t-1} - β ₀ - β ₁ X _{t-1})
β ₀	= konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄	= parameter
t	= periode waktu
e	= <i>error term</i>

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis regresi bermanfaat untuk menentukan bagaimana satu atau lebih variabel independen saat ini dan variabel dependen berhubungan satu sama lain dalam meramalkan, menghitung, serta memperkirakan rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai-nilai variabel. Dalam data *time series*, regresi lancung (*spurious regression*) sering kali terlihat karena data tidak stabil pada levelnya. Variabel-variabel dalam model tidak berhubungan satu sama lain, meskipun analisis regresi memiliki koefisien determinasi (*R-squared*) yang tinggi. *Error Correction Model* (ECM) adalah model terbaik untuk mengatasi hal ini. Data non-stasioner sering kali menunjukkan koneksi yang tidak seimbang dalam jangka pendek, namun seiring berjalannya waktu, hubungan tersebut cenderung seimbang (Widarjono, 2019).

Apabila data terbukti stasioner pada tingkat *difference* tetapi tidak pada tingkat level, lakukan uji kointegrasi untuk memastikan apakah variabel independen dan dependen mempunyai hubungan seimbang jangka panjang atau tidak. Setelah data terkointegrasi, yang menunjukkan bahwa data tersebut sesuai dengan parameter model ECM, variabel koreksi kesalahan harus dimasukkan ke dalam model untuk memperkirakan model ECM dan memperbaiki ketidakseimbangan.

Unit analisis variabel penelitian ini adalah rata-rata lama sekolah perempuan, partisipasi angkatan kerja perempuan, pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan pembentukan modal tetap bruto yang termasuk variabel terikat. Data tahunan untuk variabel-variabel ini dianalisis pada periode 1990-2022 dalam urutan sistematis.

Untuk mencari model regresi linier dengan pendekatan ECM, harus dipenuhi beberapa syarat, diantaranya uji stasioner, uji kointegrasi, dan estimasi ECM, yang diuraikan seperti berikut:

3.5.1 Uji Stationeritas

Autokorelasi yang menyebabkan data menjadi non-stasioner adalah salah satu permasalahan pada data *time series* sangat penting, sehingga regresi ekonometrik biasanya menggunakan data *time series*. Data stasioner sangat penting untuk membangun model ekonometrik menggunakan data *time series*. Hasil analisis akan tidak akurat dan dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang salah, sehingga dapat mengakibatkan pedoman yang tidak tepat, apabila data yang digunakan tidak stabil (tidak stasioner) artinya terjadi autokorelasi atau heteroskedastisitas.

Stasioner atau tidaknya data yang digunakan dapat diketahui dengan menggunakan uji stasioner. Jika tidak ada perubahan nyata pada *mean*, *varians*, atau kovarians suatu data, maka data dikatakan stasioner. Agar berguna, data deret waktu harus stasioner atau tidak *random walk* (Widarjono, 2019). Beberapa uji stasioneritas, termasuk *unit root test* digunakan pada penelitian ini. Untuk melakukan *unit root test* digunakan metode *Augmented Dicky-Fuller* (ADF). Dengan memeriksa nilai statistik ADF dan dibandingkan dengan nilai kritisnya untuk memastikan apakah data stasioner atau tidak ($\alpha=1\%$, $\alpha=5\%$, $\alpha=10\%$).

Hipotesis:

H_0 : terdapat *unit root* (data tidak stasioner).

H_a : tidak terdapat *unit root* (data stasioner).

Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika t-statistik ADF > nilai kritis ADF dikatakan perimaan bagi H_0 serta penolakan bagi H_a , maknanya data stasioner.
2. Jika t-statistik ADF < nilai kritis ADF dikatakan perimaan bagi H_0 serta penolakan bagi H_a , maknanya data tidak stasioner.

Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t-statistik ADF > nilai kritis ADF pada ambang signifikan serta probabilitas lebih kecil dari ambang signifikan 5%, dikatakan hipotesis ditolak atau tidak terdapat *unit root* (data stasioner) (Widarjono, 2019).

3.5.2 Uji Kointegrasi

Mencari tahu apakah data menunjukkan pola kointegrasi adalah tahap selanjutnya, setelah memastikan bahwa data tersebut stasioner pada *first difference* tetapi tidak pada tingkat level. Berdasarkan konsep hubungan kointegrasi, uji kointegrasi berfungsi sebagai indikator awal adanya hubungan jangka panjang. Pengujian ini menentukan apakah variabel independen dan dependen mempunyai hubungan seimbang jangka panjang. Metode *Engle-Granger* (EG) digunakan untuk pengujian kointegrasi dalam penelitian ini.

Dicky-Fuller menggunakan metode *Engle-Granger* (EG) untuk membuat uji kointegrasi dengan menggabungkan uji DF dan ADF. Setelah dilakukan regresi terhadap variabel-variabel yang akan dinilai menggunakan OLS, diperoleh nilai residunya, dan dilakukan uji kointegrasi dengan metode *Engle-Granger*, maka dihasilkanlah variabel baru yang dikenal dengan *Error Correction Term* (ECT). Untuk mencari nilai koefisien ECT, persamaan ECT yang dihasilkan selanjutnya harus dilakukan *unit root test*. Dalam pengujian unit, pengujian akar harus lulus uji stasioner pada tingkat level, jika nilai koefisien ECT tingkat levelnya dibawah nilai kritis. Estimasi *Error Correction Model* digunakan untuk mengestimasi variabel atau data ketika dikointegrasikan secara statistik.

3.5.3 Estimasi *Error Correction Model* (ECM)

Setelah dilakukannya uji regresi kointegrasi, ditemukan adanya kointegrasi atau adanya hubungan jangka panjang atau keseimbangan dalam data. Besar kemungkinan akan terjadi ketidakseimbangan atau keduanya tidak akan dapat mencapai keseimbangan. Dikembangkan oleh Hendri, dipopulerkan oleh *Engle-Granger* dan pertama kali diperkenalkan oleh Sargan, *Error Correction Model* (ECM) adalah metode untuk mengembalikan ketidakseimbangan sementara ke keseimbangan jangka panjang. Model ECM digunakan untuk menentukan bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Meskipun ekonometrik menggunakan estimasi ECM untuk berbagai tujuan, kegunaan utamanya adalah mengatasi regresi lancung dan penelitian data *time series* non-stasioner.

Data harus stasioner ditingkat *difference*, bukan ditingkat level agar estimasi ECM dapat dilakukan, dan variabel yang diteliti harus berkointegrasi. Dalam estimasi ECM, persamaan *Error Correction Term* (ECT) dimasukkan sebagai variabel baru pada tahap pertama. Alasan mengapa hal ini diperlukan adalah karena variabel jangka pendek akan diukur menggunakan ECT. Oleh karena itu, ECT yang negatif dan substansial diperlukan untuk ECM yang baik dan valid.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Setelah persamaan ECM diperoleh, uji asumsi klasik dapat dijalankan. Tujuannya untuk mengetahui apakah model yang dimiliki memenuhi syarat untuk kategori model terbaik. Uji asumsi klasik dapat mencakup atau tidak mencakup pengujian berikut: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, yang diuraikan seperti berikut:

3.6.1 Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Regresi yang layak ditentukan oleh sebaran data yang normal atau hampir normal. Metode *Jarque-Bera* merupakan alat untuk menguji normalitas, dengan melihat perbandingan nilai probabilitas *Jarque-Bera* dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) (Widarjono, 2019).

Hipotesis:

H_0 : data terdistribusi normal.

H_a : data terdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujiannya adalah:

3. Jika *Jarque-Bera* $< 0,05$, dikatakan penolakan bagi H_0 serta penerimaan bagi H_a , makanya data terdistribusi tidak normal.
4. Jika *Jarque-Bera* $> 0,05$, dikatakan penerimaan bagi H_0 serta penolakan bagi H_a , maknanya data terdistribusi normal.

Apabila nilai *Jarque-Bera* < tingkat signifikansi, maka dikatakan model tersebut tidak terdistribusi normal, sebaliknya jika nilainya melebihi tingkat signifikansi maka model dianggap berdistribusi normal (Widarjono, 2019).

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas didefinisikan sebagai adanya hubungan linier terhadap variabel independen, estimator BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dihasilkan dalam model regresi meskipun terdapat multikolinearitas. Dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), gejala multikolinearitas dapat diketahui (Widarjono, 2019).

Hipotesis:

H_0 : tidak ada multikolinearitas.

H_a : terdapat multikolinearitas.

Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika $VIF > 10$, dikatakan penolakan bagi H_0 serta penerimaan bagi H_a , artinya terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$, dikatakan penerimaan bagi H_0 serta penolakan bagi H_a , artinya tidak ada masalah multikolinearitas.

Selain dengan melihat nilai VIF, nilai korelasi juga dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas. Variabel terbebas dari multikolinearitas apabila nilai korelasinya kurang dari 0,9. Sebaliknya, dipastikan terdapat masalah multikolinearitas jika nilai korelasinya lebih dari 0,9 (Widarjono, 2019).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi ketika nilai terbesar dan terendah variabel terikat yang diamati berbeda secara signifikan satu sama lain. Ketika nilai yang diukur lebih besar dari variabel terikat yang diamati, maka sampel lebih besar kemungkinannya untuk menunjukkan heteroskedastisitas (atau varian berbeda dari komponen kesalahan observasi terkait) (A.H. Studenmund, 2007).

Metode uji *White* digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat keberadaan heteroskedastisitas. Untuk memastikan apakah terdapat heteroskedastisitas pada residual temuan estimasi menggunakan pendekatan *White*, baik nilai *Obs*R-square* maupun *Chi-square* dibandingkan dengan ambang batas signifikansi ($\alpha = 0,05$) (Widarjono, 2019).

Hipotesis:

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas.

H_a : terdapat heteroskedastisitas.

Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika *Obs*R-square* $< 0,05$, dikatakan penolakan bagi H_0 serta penerimaan bagi H_a , maknanya terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika *Obs*R-square* $> 0,05$, dikatakan penerimaan bagi H_0 serta penolakan bagi H_a , maknanya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi ketika faktor pengganggu tidak berhubungan satu sama lain. Gejala autokorelasi model analisis regresi diperiksa dengan menggunakan uji *Bruesch dan uji Godfrey Correlation LM Test*. Derajat signifikansi ($\alpha = 0,05$) dibandingkan dengan nilai *Probability Chi-square dari Obs*R-Square* (Gujarati & Porter, 2012).

Hipotesis:

H_0 : tidak ada autokorelasi.

H_a : terdapat autokorelasi.

Kriteria pengujiannya yaitu:

1. Jika *Obs*R-Square* $< 0,05$ dikatakan penolakan bagi H_0 serta penerimaan H_a , maknanya terdapat masalah autokorelasi.
2. Jika *Obs*R-Square* $> 0,05$, dikatakan penerimaan bagi H_0 serta penolakan bagi H_a , maknanya tidak ada masalah autokorelasi.

Jika $Obs * R\text{-Square} < 0,05$ maka hasil *Bruesch* dan uji *Godfrey Correlation LM Test* menunjukkan adanya masalah autokorelasi pada model. Hasil uji *Bruesch* dan *Godfrey Correlation LM Test* menunjukkan bahwa model tidak mempunyai masalah autokorelasi jika $Obs * R\text{-Square} > 0,05$ (Gujarati & Porter, 2012).

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah bagian utama dari pengujian ekonometrik. Pengujian ini digunakan untuk menilai keakuratan data, selain itu pengujian ini bermanfaat untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Uji t-statistik (parsial), uji F-statistik (simultan), dan koefisien determinasi (R^2) merupakan 3 (tiga) jenis pengujian yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis.

3.6.1 Uji t-statistik (Parsial)

Uji t dijalankan guna memastikan variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, dengan memperhatikan nilai t-hitung dan t-tabel. Hasil regresi dinilai dengan tingkat kepercayaan 95% atau dengan ambang signifikansi 5% (Widarjono, 2019).

Hipotesis pada penelitian ini hipotesis yaitu:

- 1) Partisipasi Perempuan (PP) dalam sektor ketenagakerjaan
 - $H_0 : \beta_1 \leq 0$, maknanya variabel PP tidak berpengaruh positif signifikan pada PE.
 - $H_a : \beta_1 > 0$, maknanya variabel PP berpengaruh positif signifikan pada PE.
- 2) Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP)
 - $H_0 : \beta_2 \leq 0$, maknanya variabel RLSP tidak berpengaruh positif signifikan pada PE.
 - $H_a : \beta_2 > 0$, maknanya variabel RLSP berpengaruh positif signifikan pada PE.

3) Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

$H_0 : \beta_3 \leq 0$, maknanya variabel PMTB tidak berpengaruh positif signifikan pada PE.

$H_a : \beta_3 > 0$, maknanya variabel PMTB berpengaruh positif signifikan pada PE.

Kriteria pengujiannya:

1. Jika t-hitung $>$ t-tabel, dikatakan penolakan bagi H_0 serta penerimaan bagi H_a , maknanya terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel independen dan dependen.
2. Jika t-hitung $<$ t-tabel, dikatakan penerimaan bagi H_0 , serta penolakan bagi H_a , maknanya tidak terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel independen dan dependen.

Apabila hasil t-hitung $>$ t-tabel, dikatakan adanya keterkaitan parsial antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya jika hasil t-hitung $<$ t-tabel, dikatakan variabel independen dan dependen tidak mempunyai pengaruh parsial (Widarjono, 2019).

3.6.2 Uji F-statistik

Uji F-statistik dijalankan guna memastikan variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen, dengan memperhatikan nilai pada F-hitung dan F-tabel. Hasil regresi dinilai dengan tingkat kepercayaan 95% atau dengan ambang signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) sebagai landasan dalam temuan regresi (Widarjono, 2019).

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, maknanya variabel independen tidak ada pengaruh pada variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, maknanya variabel independen ada pengaruh pada variabel dependen.

Kriteria pegujiannya adalah:

1. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, dikatakan penolakan bagi H_0 serta penerimaan bagi H_a , maknanya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi.
2. Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, dikatakan penerimaan bagi H_0 serta penolakan bagi H_a , maknanya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi.

Apabila hasil $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka dikatakan variabel independen dan dependen mempunyai pengaruh simultan pada ambang signifikansi 0,05. Namun jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, dikatakan variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh pada variabel dependen (Widarjono, 2019).

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan menguji kemampuan model dalam menjelaskan data nyata, serta untuk mengetahui seberapa baik model regresi yang diestimasi. Nilai R^2 berkisar pada $0 \leq R^2 \leq 1$ (Widarjono, 2019).

Kriteria pegujiannya adalah:

1. Jika nilai R^2 mendekati angka 1, dikatakan model tersebut baik.
2. Jika nilai R^2 mendekati angka 0, dikatakan model tersebut kurang baik.

Variabel independen dapat lebih menjelaskan variabel dependen, maka garis regresi dianggap lebih baik jika R^2 mendekati 1, namun garis regresi kurang baik menjelaskan variabel dependen jika R^2 mendekati 0 (Widarjono, 2019).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Temuan statistik pada data estimasi menunjukkan partisipasi perempuan dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Temuan estimasi memperlihatkan rata-rata lama sekolah perempuan dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Temuan estimasi menunjukkan bahwa variabel pembentukan modal tetap bruto dalam jangka panjang maupun jangka pendek secara statistik berpengaruh positif signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

5.2 Saran

1. Pemerintah perlu memberlakukan kebijakan yang meningkatkan lapangan kerja padat karya di berbagai industri, sehingga memfasilitasi penyerapan angkatan kerja dalam jumlah besar dan pada saat yang sama mendukung ekspansi ekonomi. Memfasilitasi penyebaran informasi lowongan pekerjaan di seluruh negeri sehingga masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka adalah strategi lain untuk meningkatkan angkatan kerja.
2. Pendidikan menjadi faktor yang krusial dalam rangka peningkatan kualitas modal manusia dan menjadikan mereka lebih profesional, yang akan mempengaruhi dan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, pendidikan harus dipandang oleh pemerintah sebagai investasi jangka panjang. Akibatnya, pemerintah harus mengeluarkan

3. dana lebih besar untuk pendidikan karena masih banyak hal yang perlu ditingkatkan guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Misalnya, memastikan pemerataan tenaga pengajar di seluruh wilayah Indonesia dan meningkatkan berbagai fasilitas sekolah agar memenuhi standar yang diperlukan.
4. Pemerintah harus mendorong individu, dunia usaha, dan pemerintah sendiri untuk terus melakukan investasi baik fisik maupun non-fisik, karena investasi berdampak pada produk domestik bruto, yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi.
5. Tidak semua faktor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia cukup terwakili oleh variabel-variabel penelitian yang dimasukkan, sehingga faktor-faktor lain yang diyakini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dimasukkan oleh peneliti selanjutnya.
6. Untuk meningkatkan hasil penelitian, peneliti di masa depan diharapkan akan menggunakan lebih banyak teknik analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- A.H. Studenmund. (2007). *Using Econometrics A Practical Guide* (Edisi Ke 6). Pearson New International Edition. <https://doi.org/10.4018/978-1-59904-639-6.ch005>
- Adriani, E. (2019). Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>
- Andinata, C. P., Adenan, M., & Jumiati, A. (2018). Analisis Pendapatan Nasional di Negara-negara Anggota ASEAN). *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (Jek)*, 2(1), 31–44.
- Anisa, S. (2021). *Pengaruh Remitansi, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), Ekspor dan Populasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara Asean*. Universitas Lampung.
- Appiah, E. N. (2018). *Growth in Developing Countries*. 18(2), 0–6.
- Arifin, S., Sultan, U., Tirtayasa, A., Ekonomi, F., Raya, J., Km, J., & Banten, S. (2018). *Kesetaraan Gender Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Gender Equality And Economic Growth In Indonesia*. 27–42.
- Arivina, R., Zulfa, E., Thomas, A., & ... (2018). Pendampingan e-Warung Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Jasa Maju Jaya di Kelurahan Sepang Jaya Bandar Lampung. *Prosiding Pengabdian* [http://repository.lppm.unila.ac.id/10997/%0Ahttp://repository.lppm.unila.ac.id/10997/1/Prosiding Pengabdian 2018.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/10997/%0Ahttp://repository.lppm.unila.ac.id/10997/1/Prosiding%20Pengabdian%202018.pdf)
- Cantika, I. B. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan

- Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 7, No, 1–12. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6016>
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Cetakan 1). INSISTPress.
- Fitria, E. A. (2022). Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 110–123.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Handayani, N. S., Bendesa, I. K. ., & Yuliarmi, N. N. (2016). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali*. 10, 3449–3474.
- Harahap, R. F. A. (2014). Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). http://eprints.undip.ac.id/44692/1/11_HARAHAP.pdf
- Herlina, E. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Wanita dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Borobudur*, 18(2), 172–207. ejournal.borobudur.ac.id
- Hubeis, A. V. S. (2010). *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa* (Cet. 2). IPB Press.
- Ida Budiarty. (2017). *Ekonomi Sumberdaya Manusia* (Cetakan 1). Pusaka Media.
- Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Edisi 1, C). Rajawali Pers.
- Kementerian PPPA. (2022). *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2021. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*, xviii +

178.

- Khairunnisa, I. N., Putranti, I. R., & Hanura, M. (2022). Partisipasi Perempuan Indonesia dalam Ekonomi Kreatif untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals. *Journal of Interna-Onal Rela-Ons*, 8(5), 385–395.
- Maimunah, E., Pramaningtyas, S., Konsumsi, P., Tangga, R., Pemerintah, D. P., Perekonomian, T., & Provinsi, D. (2015). *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perekonomian Di Provinsi Lampung*. 6(November 2017), 267–282.
- Maulid, P. (2022). Analisis Feminisme Liberal terhadap Konsep Pendidikan Perempuan (Studi Komparatif antara Pemikiran Dewi Sartika dan Rahmah El-Yunusiyah). *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 305–334. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17534>
- Mudrajad Kuncoro. (2011). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN.
- N. Gregory Mankiw. (2019). *Pengantar Ekonomi Mikro* (Edisi 7). Salemba Empat.
- Nugroho, D. A., & Affandi, M. (2015). Analisis Pengaruh Indikator Dalam Teori Human Capital Terhadap Kemudahan Mahasiswa Dalam Mendapatkan Pekerjaan (Studi Pada Alumni Ilmu Ekonomi UB Lulusan Tahun 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1).
- Prawoto. (2019). *Pengantar ekonomi makro*. Abidin, Z. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro. Terjemahan Chriswan Sungkono*. Jakarta: Salemba Empat, 279. Terjemahan Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat, 279.
- Putri, A. R., Gunarto, T., Emalia, Z., & Murwiati, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Dan Konsumsi Energi Terhadap Degradasi Lingkungan Di Indonesia. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 21(3)*, 12–13.
- Santi, N. E., Jumiarti, A., & Muslihatinningsih, F. (2018). Analisis Kausalitas

Pengeluaran Pemerintah, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto SWP Jember dan Sekitarnya. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 6. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i1.7707>

Setyowati, E. (2001). *Teknologi Dan Pertumbuhan Ekonomi*. 161–173.

Sitorus, A. V. Y. (2016). Dampak Ketimpangan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (The Impact of Gender Inequality in Economic Growth in Indonesia). *Sosio Informa*, 2(1), 89–101. <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/Sosioinforma/article/viewFile/190/440>

Sukirno, S. (2007). *Makroekonomi Modern*. PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi 3). Rajawali Pers.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2009). *Pembangunan Ekonomi* (Adi Maulana dan Novietha Indra Sallama (ed.); Edisi 11). Erlangga.

Ugochukwu, U. S., & Chinyere, U. P. (2013). *The Impact of Capital Formation on the Growth of Nigerian Economy*. 4(9), 36–43.

Wahyu Nugraheni. (2012). Peran dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. *Journal of Educational Social Studies*, 1(2), 104–111.

Widarjono, A. (2019). *EKONOMETRIKA : Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN.

Wirawan, K. E., Bagia, I. W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Bisma : Jurnal Manajemen*, 5(1), 60–67. <https://doi.org/10.17509/image.v7i1.23137>

World Bank. (2005). *Pembangunan Berperspektif Gender*. Dian Rakyat.